BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Mayora Indah Tbk.

PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 14 Juli 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Unita Branindo sebanyak 32,93%.

PT Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto SH. sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo SH. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tanggerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta notaris Adam Kasdarmadji SH. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH98 tanggal 6 Februari 1998.

Perusahaan berdomisili di Tanggerang dengan pabrik berlokasi di Tanggerang dan Bekasi kantor pusat perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan. Didukung oleh jaring distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, Philiphines, Vietnam, Singapore, Hongkong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy.

PT Mayora Indah Tbk mmiliki 9 lini produk:

1. Biskuit: Roma, Better, Slai O Lai, dan Danisa

2. Permen: Kopiko, Kiss, Tamarin, dan Plonk

3. Wafer: Beng Beng, Astor dan Roma

4. Coklat: Choki Choki dan Danisa

5. Health Food: Energen

6. Kopi: Torabika

7. Bubur: Super Bubur

8. Mie Instan: Mie Gelas

9. Minuman: Vitazone

Berikut ini adalah sejarah perkembangan dari tahun ke tahun:

1978 : Tahun 1978 PT Mayora Indah Tbk didirikan dan mulai mengkomersialkan produknya dengan produksi utama biskuit yang berlokasi di Tanggerang.

1990 : PT Mayora Indah Tbk mulai menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public* melalui pasar perdana (IPO) sebagai berhasil dengan berdirinya beberapa produk di Tanggerang, Bekasi dan Surabaya.

1995 : Dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk PT Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Singapore, Hongkong, Australia hingga Afrika.

1997 : Perusahaan terakhir kali merubah Anggaran dasar Perubahan berupa Maksud dan Tujuan perusahaan untuk lebih memperjelas kinerja perusahaan dan menarik investor.

2003 : Memperoleh penghargaan peringkat pertama dalam produk makanan dan minuman *(food and beverages)* sebagai jajaran manajemen terbaik di Indonesia "*Top five managed companies in Indonesia*" oleh Asia Money.

2004 : PT Mayora Indah Tbk kembali diberi penghargaan sebagai Produsen prooduk halal terbaik oleh Majelis Ulama Islam (MUI).

2007 : Untuk meningkatkan kinerja keuangan perursahaan maka PT Mayora Indah Tbk mengikat akad kredit selama 5 tahun untuk pembelian mesin-mesin baru.

2010 : Setelah melalui krisis yang terjadi di Indonesia, PT Mayora Indah Tbk tetap menaikan pangsa pasar. Perseroan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun dalam 4 tahun ke depan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata laba perseroan sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan perseroan yang telah tumbuh 24% dalam 1 dekade terakhir. Satu-satunya resiko mayor yang harus diantisipasi hanyalah persoalan biaya produksi, terutama naiknya harga bahan mentah, seperti gula dan minyak sawit. Kedua bahan baku ini menyumbang 55% terhadap beban pokok penjualan (*Cost Of good Sold/ COGS*).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dari PT Mayora Indah Tbk sebagai berikut:

1. Untuk terus meningkatkan posisi kompetitif dalam kategori.

2. Untuk membangun merek yang kuat dan saluran distribusi di semua lini.

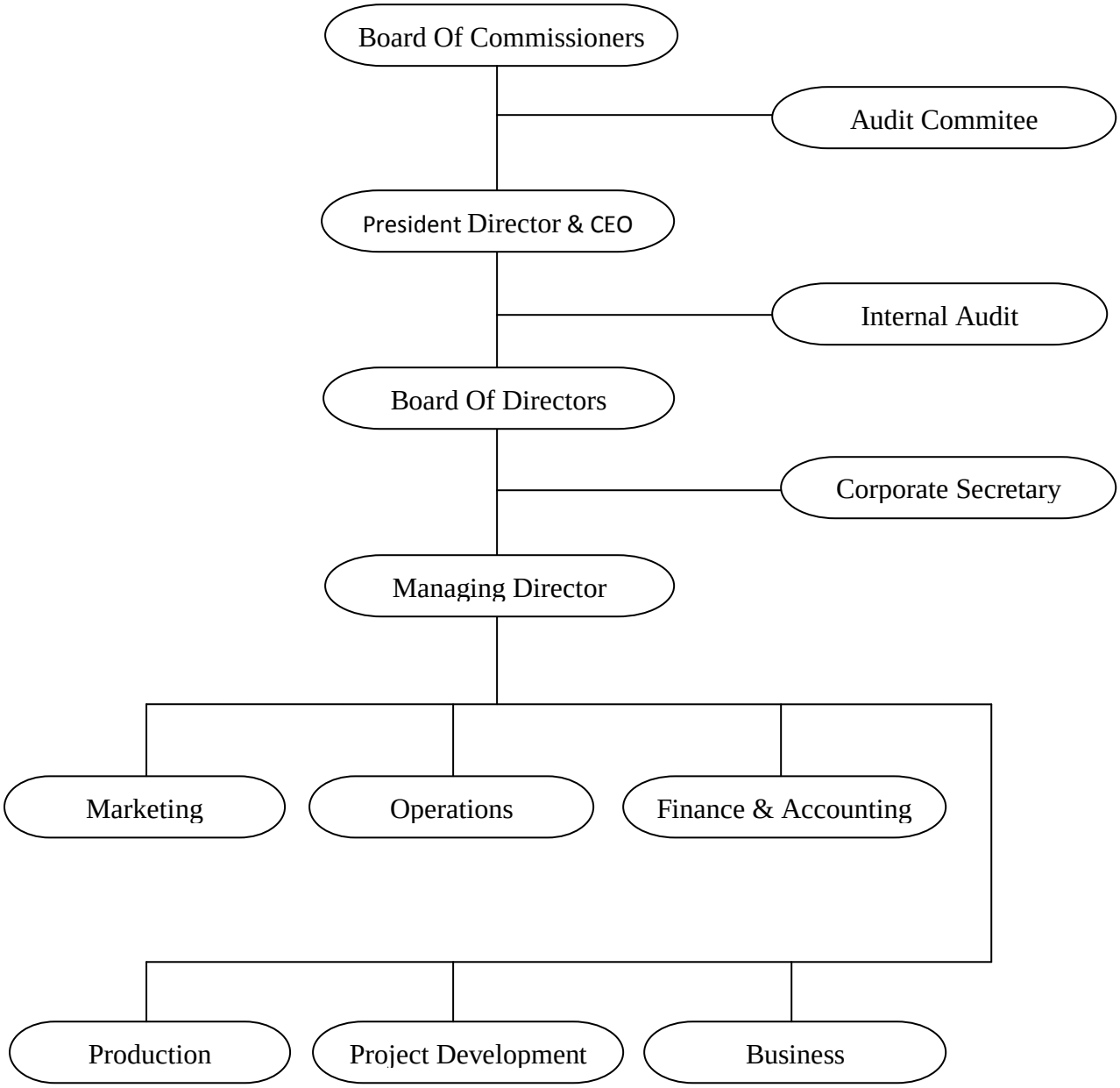
3. Untuk menyediakan lingkungan kerja yang menantang, menyenangkan dan menguntungkan secara finansial dimana persaingan yang adil dan sikap bertanggung jawab didorong secara sosial dan ramah lingkungan.

4. Untuk membawa nilai-nilai kepada stakeholder dengan mengamankan pertumbuhan dan struktur keuangan yang kuat di industri.

4.1.3 Struktur Organisasi

Bentuk organisasi PT Mayora Indah Indonesia adalah struktur organisasi proyek dengan hubungan organisasi, terutama pada orang-orang yang bekerja pada proyek yang sama. Struktur organisasi perusahaan terdiri dari beberapa kelompok dari fungsi yang berbeda dengan setiap kelompok yang menitikberatkan pada pengembangan produk tertentu atau lini produksi.

Kendali perusahaan pada Presiden Direktur sebagai pucuk pimpinan. Pelimpahan tugas kerja kepada bawahan melalui masing-masing manajer departemen, kemudian dilanjutkan pada staff serta karyawan. Berikut adalah gambar struktur organisasi pada PT Mayora Indah Tbk adalah pada gambar 4.1 dibaawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan

4.1.4 Deskripsi Jabatan

Berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian.

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi atas pengelolaan perusahaan, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasional dan penganggaran, kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan penerapan keputusan RUPST. Direksi bertanggung jawab kepada RUPST. Rapat Dewan Komisaris diadakan sebulan sekali dan juga setiap saat apabila dibutuhkan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi diadakan dua kali sebulan. Dewan Komisaris dibantu oleh seorang sekertaris serta Internal Audit untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan relevan lainnya. Piagam menegaskan tanggung jawab Komite Audit sebagai berikut:

a. Mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan atas nama Dewan Komisaris; merekomendasikan pilihan atas auditor eksternal kepada Dewan Komisaris. Penunjukkan akhir tergantung dari persetujuan pemegang saham.

b. Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal untuk membahas hasil evaluasi mereka atas pengendalian rencana kerja audit dan non-audit, penemuan-penemuan mengenai lemahnya pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan evaluasi dari laporan keuangan konsolidasian.

2. Direksi

Direksi tersebut berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi dibantu oleh Kepala Divisi dan/atau Kepala Unit Organisasi serta dibantu oleh Staf Ahli Direksi. Staf Ahli Direksi terdiri dari Staf Ahli Utama dan Staf Ahli Pratama. Staf Ahli Direksi ini mendukung dan membantu Direksi dalam mengelola, mengendalikan dan mengembangkan perusahaan. Direksi terdiri dari:

a. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas berjalannya semua fungsi organisasi di perusahaan dan berwenang menetapkan arah kebijakan serta strategi perusahaan yang menyeluruh.

b. Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab atas fungsi-fungsi dibawah ini:

- Fungsi Pemasaran

- Fungsi Account Manager

- Kebijakan Promosi

- Kbijakan Penjualan dan Kontrak Penjualan

- Kebijakan Harga

- Kebijakan Pemasok

- Kebijakan Hubungan Pelanggan (CRM)

c. Direktur Umum dan Personalia

Untuk membantu dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan dan untuk mendukung dan membantu Direktur SDM & Umum dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang Pelayanan SDM & Remunerasi, Pengembangan SDM & Penilaian Kinerja serta Manajemen Kualitas.

d. Direktur Pengembangan Produk

Untuk mendukung dan membantu Direktur Utama dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan meliputi bidang Pengembangan Bisnis untuk menangani aktifitas pengembangan bisnis yang ada dan mencari peluang bisnis baru yang prospektif, menangani urusan fungsi yang berhubungan dengan dukungan terhdap aktifitas pengembangan produk. Direktur pengembangan produk membawahi:

- Manajer Teknik yang bertanggung jawab atas pengembangan cara menghasilkan produk yang berkualitas.

- Manajer Laboratorium yang bertugas untuk meriset atau melakukan pengukuran dalam pembuatan produk yang akan diproduksi.

- Staff Proyek yang bertugas untuk mengamati dan membantu dalam pembuatan produk baru.

e. Direktur Keuangan

Direktur keuangan bertanggung jawab mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan untuk:

- Menangani urusan biaya & HPP dan Persediaan.

- Menangani urusan Penjualan, Piutang dan Hutang.

- Menangani urusan Anggaran & Pelaporan.

- Menangani urusan Sistem & Prosedur.

- Menangani urusan Pengelolaan Dana dan Perencanaan Keuangan.

- Menangani urusan Verifikasi, Bendahara dan Bank.

- Menangani urusan Pajak dan Asuransi.

- Menangani urusan yang berhubungan dengan Optimasi Asset dan Portofoli Investasi.

3. Divisi Biskuit

Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk biskuit seperti; Roma dan Better.

4. Divisi Kembang Gula

Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk kembang gula seperti; Kopiko, Kiss, Tamarin dan Plonk.

5. Divisi Chocolate dan Water

Untuk membantu direktur utama untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam produk Chocolate dan Water seperti; Beng Beng, Astor, Choki Choki dan Danisa. Serta Vitazone.

6. Manajer Plant

Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan yaitu Divisi Biskuit, Divisi Chocolate dan Wafer, dan Divisi Kembang Gula dalam perencanaan serta pengawasan kinerja perusahaan.

7. Manajer Produk

Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan dalam perencanaan serangkaian kegiatan dalam produksi.

8. Manajer Quality Control

Untuk membantu dan mendukung pada tiap divisi yang ditetapkan dalam pengecekan terhadap produk dan pengontrol barang hasil produksi.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT Mayora Indah Tbk. selama periode 2009-2013. Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* dan profitabilitas yaitu *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009-2013.

4.2.1 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk.

Struktur modal merupakan metode perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan dari keseluruhannya itu merupakan bagian dari struktur keuangan. Kebutuhan dana perusahaan dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan. Pendanaa yang berasal dari luar yaitu dari hutang (*Debt financing*). Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *DER* merupakan suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relative dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan dan digunaka sebagai ukuran peranan hutang. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{Totalhutang}{Total\ equity} \text{x } 100\%$$

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 samapi dengan 2013, yaitu sebagai berikut:

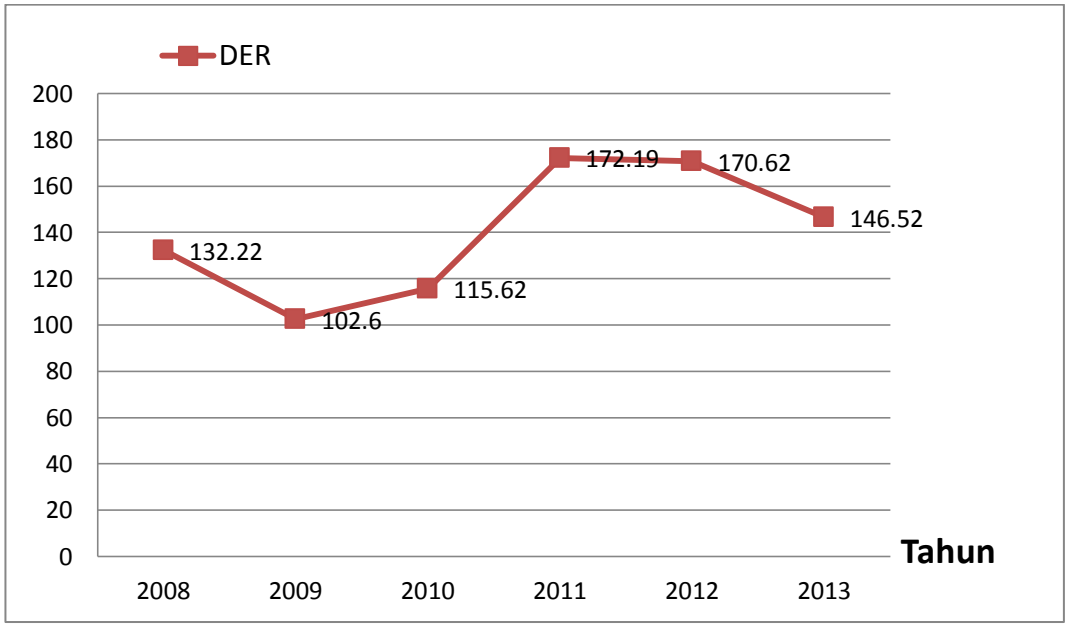
Tabel 4.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Pada PT Mayora indah Tbk. periode 2009-2013

No.	Nama Perusahaan	Tahun	DER	Perubahan	Keterangan
1	PT Mayora Indah Tbk	2008	132,22	-	-
		2009	102,60	29,62	Turun
		2010	115,62	13,02	Naik
		2011	172,19	56,57	Naik
		2012	170,62	1,57	Turun
		2013	146,52	24,10	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* disini yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 172,19% peningkatan tersebut dikarenakan oleh kemampuan pelayanan hutang pada kemampuan untuk memperoleh laba dan juga volume penjualan. Sedangkan tahun yang memiliki DER terendah adalah terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 102,60% penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan penjualan dan laba perursahaan akan mengalami penurunan secara periodik dalam hal yang disebut perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Sedangkan untuk mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio*
Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013

Dengan melihat tabel dan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi. *Debt to Equity Ratio* yang mengalami penurunan adalah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 1,57% dan 24,10%. Struktur modal ataupun *Debt to Equity Ratio* merupakan masalha yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2001).

4.2.2 Perkembangan *Return On Equity* Pada PT Mayora Indah Tbk.

Return On Equity merupakan cara perushaan untuk memperoleh laba yang hubungannya dngan modal sendiri. Dengan demikian ini sangat penting untuk para investor dengan analisis ROE ini contohnya bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang akan ditrima nantinya dalam bentuk deviden. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dngan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{EAT}{modal\ sendiri} \text{ x } 100\%$$

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013, yaitu sebagai berikut:

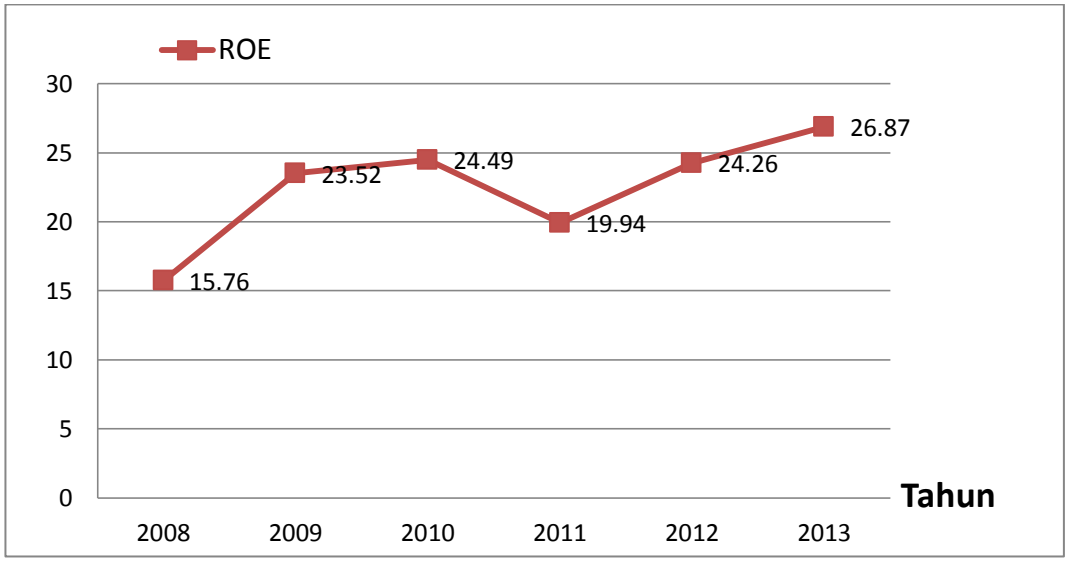
Tabel 4.2
Perkembangan *Return On Equity*
Pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2009-2013

No.	Nama Perusahaan	Tahun	ROE	Perubahan	Keterangan
1	PT Mayora Indah Tbk	2008	15,76	-	-
		2009	23,52	7,76	Naik
		2010	24,49	0,97	Naik
		2011	19,94	4,55	Turun
		2012	24,26	4,32	Naik
		2013	26,87	2,61	Naik

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan perkembangan ROE pada PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi yang hanya mengalami satu kali terjadinya penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 19,94% ini disebabkan karena penurunan pendapatan usaha dan biaya usaha yang masih meningkat sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh perursahaan. Sedangkan ROE yang tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 26,87% kenaikan ini terjadi dikarenakan besarnya keuntungan penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

Untuk mempermudah membacanya, mak penulis akan menuangkan tabel teersebut kedalam bentuk grafik seperti dibawah ini:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Return On Equity*
Pada PT Mayora Indah Tbk. yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013

Dengan melihat grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009-2013 mengalami fluktuasi yang sangat tipis karena adanya perubahan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu sebesar 4,55%. Penurunan ini disebabkan oleh rasio hutang pada perusahaan lebih besar dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan modalnya dengan stabil.

4.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk mengetahui bagaiman hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan mengetahui pengaruhnya. Dalam

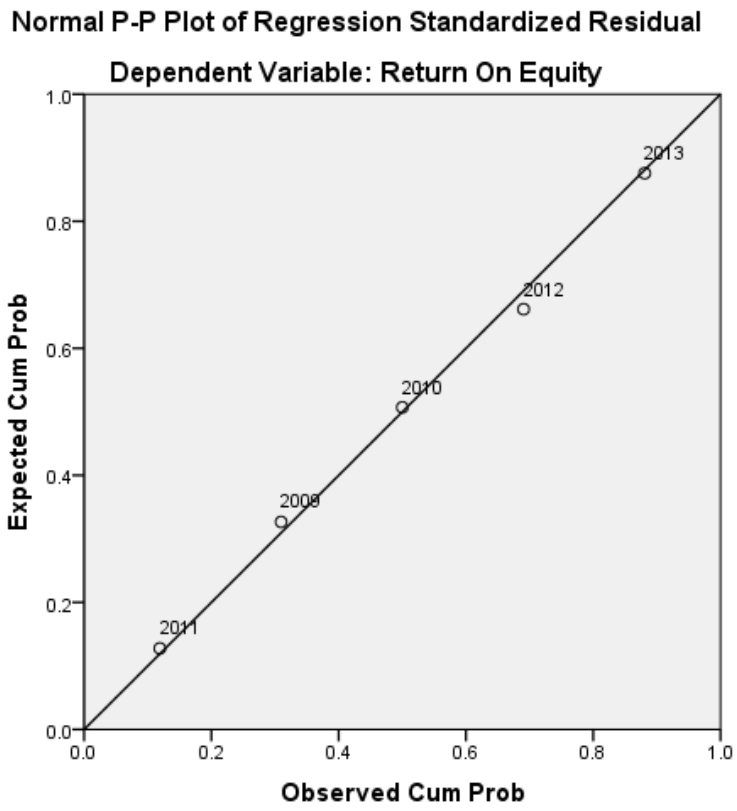
penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan manual serta perhitungan yang menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS 20 *for windows*.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukan pemenuhan persyaratan normalitas sebaran data, apakah data-data Pendapatan dan Sisa Hasil Usaha berdistribusi normal, mendekatai normal, atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal dapat diuji melalui gambar, berikut adalah hasil *output* SPSS 20 *for windows* :



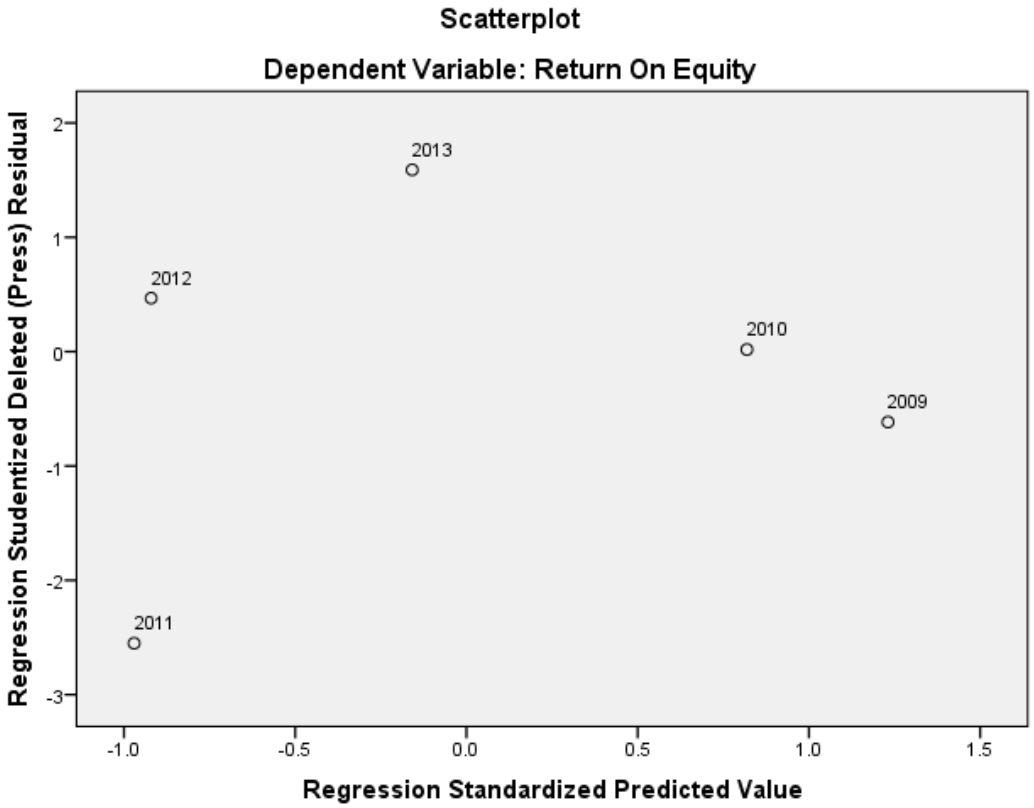
Gambar 4.4
Uji Normalitas

Grafik diatas menunjukkan pemenuhan persyaratan normalitas sebaran data, yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan berada pada area di sekitar garis lurus. Seperti yang tampak pada grafik hasil penelitian diatas yang menunjukkan distribusi data dari penelitian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. berada pada area disekitar garis lurus, oleh karena itu persyaratan normalitas sudah dipenuhi.

Dari grafik ini juga dapat terlihat bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan variabel *Return On Equity* karena sebaran data mengikuti garis lurus dari kiri bawah ke arah kanan atas.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan hteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik acatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secar acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yang ditunjukkan pada gambar 4.5 dibawah ini:



Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Grafik diatas memberikan penjelasan adanya hubungan antara nilai yang diprediksi (*Debt to Equity Ratio*) dengan *Stundentised Delete Residual* masing-masing. Keterangannya adalah sebagai berikut : Model Regresi layak digunakan untuk memprediksi jika data yang tersebar berpencar baik diatas maupun dibawah sekitar angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu. Jika kita lihat sebaran data pada hasil keluaran penelitian Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk. diatas tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam artian varian semua variabel ini menunjukkan variabel DER dapat digunakan untuk memprediksi ROE.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (Otokorelasi) terjadi korelasi dalam variabel bebas yang menggangu hubungan variabel bebas tersebut dengan variabel tergantung.Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).Ketentuan akan terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson : 1 < DW > 3.

Tabel 4.3
Durbin Watson pada Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305[a]	.093	-.209	2.75404	1.504

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio
b. Dependent Variable: Return On Equity

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh sebesar 1,504, dimana nilai DW berada diantara 1 < DW < 3 yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga persamaan regresi ini memnuhi syarat bebas autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* akan terlihat dengan melakukan analisis data-data yang telah diolah dengan menggunakan analisis regresi, menghitung koefisien korelasi, menghitung koefisien determinasi, dan melakukan uji t yang kemudian ditarik kesimpulannya serta melakukan interpretasi hasil *output* SPSS *for windows* versi 20 .

Variabel dalam analisis ini yaitu *Debt to Equity Ratio* sebagai Variabel X dan *Return On Equity* sebagai Variabel Y, untuk memudahkan perhitungan secara manual maka dilakukan perhitungan tabel berdasarkan data variabel X dan variabel Y berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*
Pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2009-2013

Tahun	DER (%)	ROE (%)	X^2	Y^2	X.Y
2009	102,6	23,52	10.526,76	553,19	2.413,15
2010	115,62	24,49	13.367,98	599,76	2.831,53

2011	172,19	19,94	29.649,40	397,60	3.433,47
2012	170,62	24,26	29.111,18	588,55	4.139,24
2013	146,52	26,87	21.468,11	722,00	3.936,99
Jumlah	**707,55**	**119,08**	**104.123,44**	**2.861,10**	**16.754,39**

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui :

$\sum X$	=	707,55
$\sum Y$	=	119,08
$\sum X^2$	=	104.123,44
$\sum Y^2$	=	2.861,10
$\sum X.Y$	=	16.754,39

Persamaan regresi linier sederhana ialah sebagai berikut :

$$Y = a + b\,x$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*
a = Harga Y bila x = 0 (bilangan konstan).
b = Angka arah atau koefisien regresi
X = *Debt to Equity Ratio*

Nilai bdapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5(16754,39) - (707,55)(119,08)}{5(104123,44) - (707,55)^2}$$

$$b = \frac{-48{,}310}{1999{,}019}$$

$$b = -0{,}024$$

Nilai adapat dicari denga

$$a = \frac{119{,}008}{5} - (-0{,}024)\frac{707{,}55}{5}$$

$$a = 23{,}81 - (-3{,}39)$$

n menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} - b\frac{\sum x}{n}$$

$$a = 27{,}20$$

Hasil yang diperoleh untuk perhitungan regresi linear sederhana adalah :

$$\boldsymbol{Y = 27{,}20 + (-0{,}024)x}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil persamaan regresi $Y = 27{,}20 + (-0{,}024)x$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta a sebesar 27,20 yang menunjukkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* bernilai 0, maka nilai *Return On Equity* akan menunjukkan tingkat atau sebesar 27,20.
2. Nilai b sebesar -0.024 karena nilainya negatif maka menunjukkan hubungan yang negatif artinya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka perolehan *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,024 pada PT Mayora Indah Tbk..

Analisis regresi juga dapat dhitung dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Koefisien Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.236	6.285		4.333	.023
	Debt to Equity Ratio	-.024	.044	-.305	-.555	.618

a. Dependent Variable: Return On Equity

4.3.3 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis siginifikansi koefisien regresi, seberapa besar tingkat kekuatan pengaruh antara Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha digunakan koefisien korelasi dengan rumus “Pearson” sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

$$r = \frac{5(1675,89) - (70,55)(119,08)}{\sqrt{\{5(1041,234) - (70,55)^2\}\{5(2861,10) - (119,08)^2\}}}$$

$$r = \frac{5(1675,89) - (8425,05)}{\sqrt{2507693,33}}$$

$$r = \frac{-483,10}{1583,59}$$

$r = -0{,}3050663$

Analisis regresi juga dapat dhitung dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi

Correlations

		Return On Equity	Debt to Equity Ratio
Pearson Correlation	Return On Equity	1.000	-.305
	Debt to Equity Ratio	-.305	1.000
Sig. (1-tailed)	Return On Equity	.	.309
	Debt to Equity Ratio	.309	.
N	Return On Equity	5	5
	Debt to Equity Ratio	5	5

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Besar hubungan antara *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. ialah -0,305. Nilai ini mempunyai arti hubungan kedua variabel tersebut lemah. Koefisien korelasi negatif (0,305) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak searah. Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. meningkat maka *Return On Equity* perusahaan menurun.

Hubungan antara variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan jika dilihat angka signifikan (sig) sebesar 0,309 maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan karena maksimal angka signifikan < 0,05

4.3.4 Kofisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity,* maka penulis menggunakan rumus koefisien determinasi, seperti dibawah ini :

$$kd = r^2 x\ 100\%$$

$$kd = -0{,}305^2 x\ 100\%$$

$$kd = 9{,}3\%$$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305[a]	.093	-.209	2.75404	1.504

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio
b. Dependent Variable: Return On Equity

Nilai R Square dalam tabel diatas ialah sebesar 0,093 atau sama dengan 9,3%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 9,3% *Return On Equity* dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio*.

Sedangkan sisanya, yaitu 90,7% (100%-9,3%) harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Dengan kata lain besarnya pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity* ialah sebesar 9,3% sedang sisanya 90,7%

dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi ini yang tidak diteliti oleh penulis.

4.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang erat atau berpengaruh antara *Debt to Equity Ratio* sebagai Variabel X dan *Return On Equity* sebagai Variabel Y.

Pengujian hipotesis dapat disimpulkan dengan melakukan beberapa langkah pengujian hipotesis, yaitu menentukan hipotesis statistik, menentukan nilai df (*degree of freedom*), menetapkan nilai signifikan α = 0,05 (α=5%), menetapkan t_{tabel}, menetapkan t_{hitung}, dan mengambil keputusan.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan hipotesis statistik

   Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X yaitu *Debt to Equity Ratio* dengan Variabel Y yaitu *Return On Equity* dilakukan pengujian hipotesis dengan asumsi yaitu :

   H_0 : $\rho \leq 0$

   Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk.

   H_1 : $\rho > 0$

   Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk.

2. Menentukan nilai df (*degree of freedom*)

Besarnya nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dapat dihitung dengan cara :

$$df = n - 2$$

Keterangan : df = derajat kebebasan

n = jumlah tahun yang diteliti

Sehingga nilai derajat kebebasan yang diperoleh adalah :

$$df = 5 - 2$$

$$df = 3$$

3. Menetapkan nilai signifikan α = 0,05 (α=5%)

   Nilai signifikan ditentukan sebagai batas kesalahan dari peneliti yang akan melakukan penelitian dan angka batas kesalahan untuk penelitian pada bidang ekonomi adalah sebesar 0,05 atau 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian dilakukan dengan 1 sisi maka α yang digunakan adalah 0.05 .

4. Menetapkan t_{tabel}

   Nilai t_{tabel}digunakan sebagai pembanding dengan t_{hitung} apakah hipotesis diterima atau tidak. Besarnya nilai t_{tabel}dapat diperoleh dari tabel t, df = 3 sehingga besarnya t_{tabel}adalah 2,45.

5. Menetapkan t_{hitung}

   Untuk pengujian ini digunakan uji statistik “t” dengan rumus :

$$thitung = \frac{r\sqrt{n_2}}{\sqrt{1_r^2}}$$

$$thitung = \frac{-0{,}305\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0{,}305)^2}}$$

$$thitung = \frac{-0{,}528}{0{,}952}$$

$$thitung = -0{,}554$$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai t_{hitung}
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.236	6.285		4.333	.023
	Debt to Equity Ratio	-.024	.044	-.305	-.555	.618

a. Dependent Variable: Return On Equity

6. Mengambil keputusan

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut ini :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

  maka H_0 diterima, berarti H_1di tolak artinya tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0ditolak, berarti H_1 diterima artinya ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Karena nilai t_{hitung}dari keluaran diatas untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,554 < t_{tabel}2,45; maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya koefisien

regresi tidak signifikan, *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk. tidak ada pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Cyrillius Martono (2002) menunjukkan pengaruh yang signifikan negatif DER terhadap ROE dan ROA, dan penelitian Ni Putu dan Agung (n.d) DER dengan profitabilitas dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah akan memperkuat hubungan antara DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, sedangkan penelitian Debora Setiati Santosa (2009) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROE. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kwan Billy Kwandinata (2005), bahwa DER menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Output SPSS menunjukkan variabel DER mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,424. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE).